

Artinya “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majlis’, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Pendidikan yang dimaksud adalah semua jenis yang meliputi pendidikan formal, non-formal dan informal, sehingga untuk dapat mencapai apa yang dicita-citakan tersebut di atas, maka perlunya digalakkan peningkatan kualitas. Peningkatan itu bukan hanya dari para siswanya saja yang dituntut untuk dapat belajar dengan tekun, dapat memotivasi dirinya, namun guru juga harus berperan aktif, sadar akan profesionalitasnya untuk melangsungkan kegiatan pendidikan pada peserta didiknya. Tetapi tidak sepenuhnya semua guru bisa menjalankan tugasnya secara profesional dalam mengajar, itulah sebabnya maka kenapa guru bukan satu-satunya pihak yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Jika begitu, siapa yang akan berperan untuk membina, membimbing serta mengoreksi kekurangan-kekurangan guru tersebut? oleh karenanya maka dibutuhkan pihak atau dinas yang berperan dalam hal ini, yang mana pihak tersebut disebut dengan supervisor. Supervisor merupakan orang yang melakukan kegiatan supervisi, baik dilakukan secara mandiri maupun dilakukan secara tim. Kegiatan supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan

dalam pasal 91 ayat 1), pemerintah provinsi (pasal 92 ayat 3), kemudian pemerintah kabupaten/kota yang mensupervisi satuan pendidikan yang berada dibawahnya (pasal 92 ayat 4), lalu BAN-S/M, BAN-PNF, dan BAN PT yang memberikan rekomendasi penjaminan mutu pada satuan pendidikan/program yang diakreditasi (pasal 92 ayat 5), dan selanjutnya oleh LPMP yang membantu proses supervisi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (pasal 92 ayat 6). Dengan begitu, maka jelaslah bahwa kegiatan supervisi sangatlah benar-benar diperhatikan oleh pemerintah kita guna peningkatan kualitas pendidikan.

Fenomena mengenai kegiatan supervisi yang terjadi dilapangan diantaranya tentang sosialisasi kegiatan supervisi yang ada di satuan pendidikan yang kadang kala kurang dimengerti oleh para guru, terutama oleh para guru baru yang belum mengetahui kapan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan atau oleh supervisor selain dari jadwal yang diminta oleh guru, lalu kesadaran guru yang kurang tergerak untuk disupervisi (atas dasar permintaan sendiri), padahal mengingat bahwa seharusnya seorang guru memiliki kesadaran akan kelebihan dan kekurangannya dalam kegiatan pembelajaran melalui evaluasi diri demi profesionalitasnya, karena jika tidak demikian maka tidak akan ada peningkatan dan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu mengenai hasil supervisi yang kadang kala kurang berpengaruh dan bahkan tidak terlihat. Dengan demikian maka menyebabkan permasalahan yang kompleks dan fatal bagi peserta didik yang diajarkannya. Masalah lainnya yang perlu diketahui hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Direktorat

Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007), "Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi pendidikan". Berdasarkan kajian teori yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala supervisi pendidikan yang sangat umum terjadi di lapangan adalah kurangnya motivasi dari para guru ketika mendapat supervisi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan⁸. Berikut merupakan beberapa pemaparan tentang permasalahan yang terjadi dalam kegiatan supervisi akademik yang umumnya terjadi di satuan pendidikan:

Pertama, Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah. Program kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah seorang diri. Kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah mengakibatkan seorang kepala sekolah tidak dapat menangani sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan, khususnya supervisi yang lebih menekankan pada aspek pembelajaran.

Kedua, Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi. Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Meskipun

⁸ Wildan Syifaur Rakhman, *Permasalahan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dan Alternatif Pemecahannya (makalah pasca sarjana IAIN Wali Songo Semarang)*, <http://wildanelsyifa.blogspot.co.id/2014/03/v-behaviorurldefaultvmlo.htm>, diakses pada 19 september 2015, jam 16:08 WIB.

pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi.

Ketiga, Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi. Unsur subjektifitas dari supervisor yang ditunjuk oleh kepala sekolah dirasa masih tinggi. Keadaan ini terjadi dikarenakan kegiatan supervisi pendidikan tidak dilakukan sendiri secara langsung oleh kepala sekolah, tapi oleh guru-guru yang dianggap telah senior oleh kepala sekolah. Dimana masing-masing guru tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan prinsip supervisi maupun teknik supervisi yang saling berbeda pula.

Keempat, Sering terjadi pergantian kepala sekolah. Terjadinya pergantian kepala sekolah mengakibatkan jalannya pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi tesendat-sendat, kurang lancar, dan dinilai kurang rutin/ kontinyu.

Kelima, Sarana dan prasarana yang terbatas. Setiap proses belajar mengajar yang berhubungan dengan masalah sarana dan prasarana, seorang guru pasti merasakan ketidak nyamanan dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama lancarnya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Keenam, Kurangnya disiplin guru. Masalah yang menyangkut faktor disiplin. hal ini sering dilakukan oleh beberapa tenaga pengajar terutama disiplin waktu hal ini menimbulkan kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa tidak tau apa yang harus dilakukan selain bermain di dalam kelas sambil menunggu guru yang memiliki jadwal pada hari itu ia akan datang atau karena tidak belum ada kejelasan.

dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.

Ketiga, Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Kembali pada lembaga pendidikan yang ada, kini dalam program pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tidak hanya mencantumkan mata pelajaran atau bahan ajar yang sifatnya resmi atau formal (yang telah ditetapkan oleh pemerintah), namun kini program yang disodorkan kepada peserta didik digunakan sebagai alat kompetisi untuk saling meningkatkan mutu lembaga pendidikannya masing-masing, sehingga akan didapat penambahan mata pelajaran yang sifatnya mendukung mata pelajaran formal seperti halnya yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam (SDI) Sari Bumi yang terletak di Sidoarjo. Sebagai gambaran sementara berupa analisis kondisi yang ada di satuan pendidikan Islam ini, mempunyai ciri khas yang begitu terlihat berbeda dari LPI yang ada disekitarnya, *pertama*, yaitu dengan adanya pembelajaran kewirausahaan yang mendukung pembelajaran umum yang mana tujuannya pula untuk mencetak generasi yang islami dan memiliki bekal kewirausahaan sejak dini, selain itu adanya pembelajaran al-Quran yang mendukung pembelajaran formal Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran ini mempunyai tempat tersendiri

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis menelusuri beberapa karya ilmiah, maka didapatkan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang kegiatan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

Pertama, "Pendekatan supervisi Ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al-Qur'an di lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya", M. Najib Srori dari Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pendekatan supervisi ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al-Qur'an di lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisa domain. Pertama-tama mengumpulkan data dan menganalisis pendekatan supervisi ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al-Qur'an di lembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya. Kemudian menganalisis efektifitas pendekatan supervisi ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan supervisi Ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al-Qur'an di Lembaga Ummi Foundation di Gayungsari surabaya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, keberhasilan pendekatan supervisi ummi dalam mengembangkan lembaga pendidikan al-Qur'an dilembaga Ummi Foundation Gayungsari Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif. Yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan jenis penelitiannya adalah menggunakan teknik analisis Deskriptif (non statistik), kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya supervisi ummi lembaga pendidikan al-Qur'an di lembaga ummi foundation gayungsari surabaya menggunakan pendekatan (1) humanistik, (2) kompetensi, (3) klinis, (4) professional.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Silmi Kaffah tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan Di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon”. Dalam skripsi ini inti penulis menjelaskan tentang pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs NU tersebut dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun aspek peningkatan mutu disini menyentuh lapisan pendidikan secara umum, sehingga jika dalam kajian kelembagaan, maka hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara umum, meskipun menyentuh aspek pembelajaran namun kajiannya kurang mendalam terhadap peningkatan mutu pembelajaran, selain itu tidak ada inovasi baru dalam kegiatan supervisinya, sehingga hal ini sama dengan kegiatan supervisi pada umumnya. Hal ini berbeda dengan karya tulis penulis sendiri yang sangat menyentuh aspek pembelajaran dalam kegiatan penjaminan mutu dan dalam pembahsan nantinya di kegiatan supervisi yang akan diteliti oleh penulis terdapat inovasi baru yaitu keterlibatan pihak eksternal sehingga adanya audit eksternal dalam kegiatan supervisinya.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Hamadi tentang “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur”, Prodi Ilmu Administrasi Universitas Indonesia. Dalam tesisnya yang menggunakan pendekatan kualitatif menjelaskan tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ada di wilayah tersebut guna menjawab permasalahan tentang, *pertama*, manfaat supervisi akademik guna meningkatkan kualitas dan perbaikan pembelajaran oleh kepala sekolah sebagai supervisornya, namun ternyata hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa minimnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, sehingga hasilnya kurang efektif dan maksimal. *Kedua*, mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung kesuksesan kegiatan supervisi. dengan faktor penghambat antara lain rendahnya kompetensi, kurangnya komunikasi, dan wawasan ilmu pengetahuan serta penguasaan teknologi. Sedangkan untuk faktor pendukung terselenggaranya kegiatan supervisi antara lain program supervisi yang telah tersusun, komitmen dan tugas tanggung jawab, motivasi serta penilaian terhadap kinerja kepala sekolah. Sehingga simpulan dalam tesis ini adalah bahwa kegiatan supervisi akademik yang serupa namun pembahasan yang disajikan tentang kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, hasil dari kegiatan supervisi tersebut dan faktor-faktor pendukung hingga penghambat kegiatan supervisi akademik tersebut, dan hal ini berbeda dengan pembahasan yang akan penulis sajikan

yaitu merangkul dan menyajikan semua para supervsior yang ada di SDI Sari Bumi untuk kegiaan supervisi pembelajaran al-quran.

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Conny Prodi Magister Manajemen UGM yang berjudul “Penerapan Supervisi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif di SMP Negeri 1 Yogyakarta”. Berisikan tentang fokus pembahasan pada mapel Biologi semata yang dilatar belakangi SMP Negeri 1 Yogyakarta memiliki nilai UN pada peringkat ke tiga untuk wilayah Kota Yogyakarta, sehingga termasuk salah satu sekolah pilihan utama bagi masyarakat yang akan melanjutkan pendidikan anaknya. Data nilai ulangan semester ganjil mata pelajaran IPA biologi tahun pelajaran 2011/2012 di kelas VIII C dari 33 siswa yang tuntas hanya 42,42 % atau 14 siswa sedangkan sisanya 57,58 % atau 19 siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas adalah 64,48 masih berada di bawah nilai KKM yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal ulangan semester ganjil mata pelajaran biologi tidak tuntas. Berdasarkan kajian teori bahwa untuk meningkatkan proses pembelajaran kooperatif dan meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui supervisi. Pelaksanaan supervisi diduga akan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran kooperatif serta meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran kooperatif melalui supervisi, meningkatkan respon guru dan siswa pada saat pembelajaran kooperatif, dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif. Penelitian ini merupakan penelitian

tindakan yang dilakukan untuk dapat membuktikan apakah pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran kooperatif serta meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga simpulan bahwa penerapan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran kooperatif dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Hal ini berbeda dengan penulis yang membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik terhadap penjaminan mutu pembelajaran, yang mana akan menganalisis sampel dari seluruh mapel yang ada di lembaga pendidikan yang dipilih penulis.

Kelima, Tulisan yang dimuat di Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol.5 No.1, Juni 2008 oleh Zulkifli Dalimunthe tentang “Model Pendampingan KEPALA Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik di SD Negeri 060915 Medan Sunggal”. Dalam tulisan ini penulis menjelaskan tentang Model pendampingan yang dilakukan pengawas bersama-sama kepala sekolah dalam supervisi akademik dilakukan secara terus menerus secara interaksi edukatif, komunikasi yang positif sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah. Pendampingan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan desain PTK model siklus oleh Kemmis & Taggart. Pada setiap siklus ada empat komponen kegiatan yang dilakukan rencana, tindakan, pemantau, refleksi dan evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus I ternyata pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah belum masuk kategori baik. Siklus II dan siklus III, kepala sekolah dilatih melakukan supervisi akademik dengan metode pendampingan. Hasil menunjukkan bahwa model pendampingan dapat

			(3) <i>klinis</i> , (4) <i>professional</i> .	pembelajaran n al-Quran.	Editor Internal untuk peningkatan kualitas lembaganya sendiri (bukan lembaga binaannya)
2	Silmi Kaffah	Skripsi: <i>“Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan Di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon”</i> .	Bahwa kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan islam (LPI) secara umum.	Sama-sama membahas tentang kegiatan supervisi akademik untuk peningkatan kualitas atau mutu di LPI.	Penulis menyentuh ranah pembelajaran al- Quran yang menjadi simbol utama di LPI yang diteliti, sehingga penjaminan mutu akan difokuskan pada kualitas pembelajaran al- Quran, sedangkan dalam skripsi tersebut menyentuh ranah mutu pendidikan

					secara umum, sehingga fokus mutu pembelajaran tidak sepenuhnya disentuh dan diteliti lebih dalam.
3	Hamadi	Tesis: <i>“Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur”</i> ,	<i>Pertama</i> , hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa minimnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi, sehingga hasilnya kurang efektif dan maksimal. <i>kedua</i> , faktor-faktor penghambat dan pendukung kesuksesan kegiatan	Bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan adalah supervisi akademik untuk perbaikan pembelajaran.	Kegiatan supervisi yang ditulis dalam skripsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah saja sebagai supervisor (objek penelitiannya), sedangkan penelitian penulis tidak hanya berpatokan kepada kepala sekolah sebagai supervisor dalam kegiatan supervisi

		<i>Supervisi Akademik di SD Negeri 060915 Medan Sunggal”.</i>	meningkatkan keterampilan kepala sekolah melakukan supervisi akademik.	untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan.	melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik, sedangkan penulis akan membahas tentang pelaksanaan kegiatan supervisi oleh para supervisor, dan bukan model untuk mengembangkan keterampilan supervisor untuk mensupervisi.
5	Conny	Tesis: <i>“Penerapan Supervisi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif di SMP Negeri 1 Yogyakarta”.</i>	simpulan bahwa penerapan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran kooperatif dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Yogyakarta.	Tentang pelaksanaan kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	Dalam tulisan tersebut penulis mengkususkan pada pembelajaran Biologi, sedangkan penulis nanti dalam penelitiannya pada pembelajaran al-quran.

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujuan pemilihan judul, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Berisikan tentang kerangka teori yang meliputi *pertama*, Supervisi Akademik yang terdiri dari devinisi supervisi akademik, tujuan dan fungsi supervisi akademik, prinsip-prinsip supervisi akademik, ruang lingkup supervisi akademik, pendekatan dalam supervisi akademik, teknik-teknik supervisi akademik, dan hambatan-hambatan dalam supervisi akademik. *Kedua*, Penjaminan Mutu Pembelajaran yang terdiri dari pengertian penjaminan mutu, sebab-sebab dilaksanakannya penjaminan mutu, tujuan penjaminan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan, ruang lingkup penjaminan mutu pembelajaran, sasaran penjaminan mutu pembelajaran, dan refrensi atau pedoman dalam penjaminan mutu pembelajaran.
- BAB III : Berisikan tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV : Berisikan laporan hasil dan pembahasan penelitian tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Penjaminan Mutu Pembelajaran Al-Quran di SDI Sari Bumi Sidoarjo dan analisis data tersebut.
- BAB V : Merupakan penutup dari seluruh rangkaian pembahasan, yaitu berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.